



ANALISIS KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SMK IBRAHIMY 1 P2S2 SUKOREJO DI KLINIK PRATAMA IDAMAN AS'ADIAH SUKOREJO SITUBONDO

Burhanudin Gasim Soka^{*1}, Nur Diana Kholdah²

^{1,2} Universitas Ibrahimy sukorejo, Indonesia

Corresponding Author: gasimsoka@ibrahimiy.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Juni 2023</p> <p>Revised : 10 Juli 2023</p> <p>Accepted : 02 Agustus 2023</p> <p>Publication : 31 Agustus 2023</p>	<p>Abstract : Gastritis is an inflammatory condition of the gastric mucosa which can be acute and chronic due to the patient's lack of attention to health, one of which is the adoption of an unhealthy lifestyle. People who often consume foods that can stimulate stomach acid production and have irregular eating patterns can usually get gastritis. One way to prevent gastritis is to get used to eating regularly, chew food well, don't eat too much, don't lie down after eating, eat less spicy and sour foods, eat less foods that cause gas, don't eat foods that are too cold and hot , reduce fried foods, reduce consumption of chocolate. In addition, reduce stress and avoid foods that trigger gastritis. The research conducted was a non-experimental descriptive study with cross-sectional data collection. The purpose of this study was to determine the description of gastritis therapy, the incidence of gastritis and the factors that cause gastritis. The results showed that the most widely used therapy was ranitidine + gastrucid 20%, the incidence rate was 15%, the biggest factor causing gastritis was often eating spicy food 81.7%.</p>
<p>Keywords: Gastritis, Ibrahimymy Vocational School, P2S3 Sukorejo.</p> <p>Kata Kunci: Gastritis, SMK ibrahimiy, P2S3 sukorejo.</p>	<p>Abstrak : Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik diakibatkan kurangnya perhatian penderita terhadap kesehatan salah satunya penerapan pola hidup yang tidak sehat. Orang yang sering mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit gastritis. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya gastritis yaitu biasakan makan dengan teratur, kunyah makanan dengan baik, jangan makan terlalu banyak, jangan berbaring setelah makan, kurangi makan yang pedas dan asam, kurangi menyantap makanan yang menimbulkan gas, jangan makan makanan yang terlalu dingin dan panas, kurangi makanan yang digoreng, kurangi konsumsi coklat. Selain itu kurangi stres dan hindari makanan yang memicu timbulnya gastritis. Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian deskriptif non eksperimental dengan pengambilan data design cross sectional Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran terapi gastritis, tingkat kejadian gastritis dan factor prnyebab gastritis. Hasil menunjukkan terapi paling banyak digunakan ranitidine+gastrucid 20%, tingkat kejadian 15%, faktor terbesar penyebab gastritis seringnya makan pedas 81,7%.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik diakibatkan kurangnya perhatian penderita terhadap kesehatan salah satunya penerapan pola hidup yang tidak sehat. Gastritis atau lebih sering kita menyebutnya dengan penyakit maag adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Orang yang sering mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit gastritis. Gastritis juga dapat disebabkan oleh beberapa infeksi mikroorganisme. Salah satu gejala terjadinya gastritis adalah nyeri pada ulu hati, selain itu juga bisa terjadi mual, muntah, lemas, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, sering bersendawa dan pada kondisi yang parah bisa terjadi muntah darah (Wijoyo, 2009).

Pondok Pessantren Salafiyah safiiyah sukorejo situbondo merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur yang memiliki jumlah santri sebanyak 17.000 santri. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh santri ialah Gastritis. Gastritis termasuk dalam 7 penyakit dengan penderita terbanyak yang dialami oleh santri berdasarkan data Klinik Klinik Pratama Idaman As'adiyah Sukorejo Situbondo Tahun 2023, Gastritis masuk dalam urutan ke 3.

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Aspitari & Taharuddin, 2020). Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Jannah, 2020). Gastritis disebabkan salah satunya karena sikap penderita gastritis yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsi setiap harinya (Suprpto, 2020). Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita akan merasa nyeri dan rasa sakit tidak nyaman pada perut (Nur, 2021). Banyak penderita gastritis itu berawal dari kesibukan yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang lupa makan (Danu, Putra, Diana, & Sulistyowati, 2019). Terkadang gejala gastritis pada awalnya diabaikan saja, padahal jika penyakit gastritis itu dibiarkan maka bias terjadi kondisi komplikasi yang cukup parah (Danu et al., 2019). Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi (Handayani & Thomy, 2018).

Berdasarkan faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non stroid, infeksi kuman helicobacterpylori, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Eka Fitri Nuryanti, 2021). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Mustakim & Rimbawati, 2021). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Handayani & Thomy, 2018). Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian (Mustakim & Rimbawati, 2021). Sedangkan, di Probolinggo insiden gastritis mencapai 11.438 kasus (Profil Kesehatan Probolinggo Malang, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo terjadi peningkatan dari 150 kasus gastritis menjadi 160 kasus pada tahun 2020.

Upaya pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stress (Harefa, 2021). Makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat megiritasi terutama makanan yang pedas, asam, digoreng atau berlemak (Nofriadikal Putra, 2018). Tingginya mengkonsumsi alkohol dapat megiritasi dan mengikis lapisan mukosa dalam lambung dan dapat mengakibatkan peradangan dan pendarahan. Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Rondonuwu, 2014). Dampak dari gastritis biasa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Hernanto, 2018). Upaya pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stres (Harefa, 2021).

Salah satu cara untuk mecegah terjadinya gastritis yaitu biasakan makan dengan teratur, kunyah makanan dengan baik, jangan makan terlalu banyak, jangan berbaring setelah makan, kurangi makan yang pedas dan asam, kurangi menyantap makanan yang

menimbulkan gas, jangan makan makanan yang terlalu dingin dan panas, mengurangi makanan yang digoreng, kurangi konsumsi coklat. Selain itu kurangi stres dan hindari makanan yang memicu timbulnya gastritis (Ratu & Adwan, 2013). Dampak dari gastritis biasa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Pradnyanita, 2019). Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kejadian gastritis di P2S2 sukorejo kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Eka Fitri Nuryanti, 2021). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Mustakim & Rimbawati, 2021)

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Non Eksperimental Dengan Pengambilan Data Design Cross Sectional. Alat dan Bahan pada penelitian ini adalah Rekam Medis, Form Pengambilan Data, Form Quisioner. Populasi dan Sampel Populasi Pada Penelitian Ini adalah Semua Siswa SMK Ibrajimy 1 di P2S2 Sukorejo. Sampel pada penelitian Ini adalah Siswa Kelas X, X1, XII yang memiliki riwayat Gastritis di P2S2 Sukorejo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terapi pada pasien gastritis di SMK Ibrahimy 1 P2S2 Sukorejo.

Tabel 1. Terapi pasien Gastritis

No	Terapi	N=50	
		Jumlah Pasien	%
1.	Ranitidin +Loperamid	5	10
2.	Ranitidin + Caviplex	2	4
3.	Omeprazole + Gastrucid	4	8
4.	Ranitidine + Gastrucid	10	20
5.	Ranitidin + Amoxicilin	8	16
6.	Gastrucid + Ranitidin + Loperamid	1	2
7.	Gastrucid	8	16
8.	Gastrucid + Loperamid	1	2
9.	Ranitidin + Gastrucid + caviplex	1	2
10.	Gastrucid + Cefadroxil	2	4
11.	Gastrucid + Cotrimoxazole	3	6

12	Gastrucid + Omegdiar	1	2
13.	Gastrucid + Ranitidin + Phetrim Foete	1	2
14.	Novomaag	2	4
15.	Gastrucid + Ranitidin + omeqdiar	2	4
Total		50	100

Sumber : Data Diolah 2022

Pada table 1. menunjukkan terapi pasien gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 terapi paling banyak di gunakan yaitu kombinasi obat gastrucid + Ranitidin sebesar 20%, gastrucid tunggal sebesar 16%, Ranitidin + amoxicillin sebesar 16%, Ranitidin + Loperamid sebesar 10%, Omeprazole + Gastrucid sebesar 8%, Gastrucid + cotrimoxazole sebesar 6%, Ranitidine + Caviplex sebesar 4%, Gastrucid + Cefadroxil sebesar 4%, Gastrucid + Ranitidin + omeqdiar sebesar 4%, Novomaag sebesar 4%, Gastrucid + Ranitidin + Loperamid sebesar 2%, Gastrucid + Loperamid sebesar 2%, Ranitidin + Gastrucid + caviplex sebesar 2%, Gastrucid + Omegdiar sebesar 2%, Gastrucid + Ranitidin + Phetrim Foete sebesar 2%.

Tingkat kejadian (Prevalensi) gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 di P2S2 Sukorejo

BULAN	Mata	Telinga	Cacar	Typhoid	DB	ISP A	Inf.Pencernaan	Kulit	Panas	Tonsilitis	Mulut	TB	Lain-Lain	Jumlah
Januari	22	43	0	0	0	214	182	144	97	0	0	0	86	788
Februari	108	136	99	104	0	620	587	328	545	0	0	0	335	2862
Maret	107	74	79	19	0	627	113	461	247	15	0	5	171	1918
April	9	5	0	1	1	25	9	14	7	0	0	0	20	91
Mei	5	0	0	3	0	17	18	8	8	0	0	0	15	74
Juni	50	47	0	27	4	2164	718	42	109	0	0	0	62	3223
Juli	441	57	55	10	0	689	268	466	189	21	441	1	29	2667
Agustus	129	53	88	0	0	288	168	597	131	2	30	0	315	1801
September	84	79	119	6	0	316	227	556	202	0	21	0	267	1877
Oktober	69	70	254	6	0	292	200	446	208	4	25	0	204	1778
November	54	66	230	5	0	217	204	399	182	14	12	0	230	1613
Desember	49	85	121	31	0	649	480	438	321	3	14	0	243	2434
JUMLAH	1127	715	1045	212	5	6118	3174	3899	2246	59	543	6	1977	21126

Tabel 2. Klasifikasi Penyakit Bulanan Tahun 2022

Dari data yang di dapatkan penyakit gastritis tergolong dalam penyakit saluran pencernaan masuk dalam 3 penyakit terbesar yang ada P2S2 Sukorejo yaitu sebanyak 3174 dari 21126 pasien sebesar 15%.

Faktor penyebab terjadinya gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1

Tabel 3 Data Pola Makan Siswa SMK Ibrahimy 1

No	Jenis Makanan	Jawaban		Skor (%)	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya sering makan makanan pedas	49	11	81,7%	18,3%
2	Saya sering makan/minum makanan /minuman yang asam selain susu fermentasi	41	19	68,3%	31,7%
3	Saya sering minum kopi/konsumsi makana yang mengandung kafein	43	17	71,7%	28,3%
4	Saya sering minum minuman bersoda /beralkohol	14	46	23,3%	76,7%
5	Saya sering jajan di sekolah	36	24	60,0%	40,0%
6	Saya sering mengonsumsi makanan cepat saji (food)	28	32	46,7%	53,3%
7	Saya sering mengonsumsi mie instan	23	37	38,3%	61,7%
8	Saya sudah mengonsumsi makanan yang memenuhi kriteria "4 sehat 5 sempurna" setiap hari	28	32	46,7%	53,3%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 5.3.1 menunjukkan faktor penyebab terjadinya gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 P2S3 dari data pola makan siswa dengan sering makan makanan yang pedas yaitu sebanyak 49 responden yaitu 81,7%, sering minum kopi/konsumsi makana yang mengandung kafein sebanyak 43 reponden yaitu 71,7%, makan/minum makanan/minuman yang asam selain susu fermentasi 41 responden yaitu 68,3%, sering jajan di sekolah 36 responden 60,0%, mengonsumsi makanan cepat saji (fast food) dan mengonsumsi makanan yang memenuhi kriteria "4 sehat 5 sempurna" setiap hari sebanyak 56 responden yaitu 46,7%, mengonsumsi mie instan sebanyak 23 responden yaitu 38,3%, minum minuman bersoda /beralkohol 14 responden yaitu 23,3%. Dari data yang telah diolah penyebab terjadinya gastritis dari pola makan siswa didominasi karna siswa kecendrungan makan makanan yang pedas sebanyak 49 responden yaitu 81,7%.

Tabel 4. Data Frekuensi Makan Siswa SMK Ibrahimy 1

No	Frekuensi Makan	Jawaban		Skor (%)	
		Iya	Tidak Iya	Iya	Tidak
1	Saya makan 3 kali sehari	32	28	53,3%	46,7%
2	Saya selalu sarapan, makan siang, makan malam secara teratur	25	35	41,7%	58,3%
3	Sarapan berpengaruh pada aktivitas saya di pagi hari	45	15	75,0%	25,0%
4	Saya selalu membawa bekal makan siang dari rumah untuk dimakan di sekolah	54	6	90,0%	10,0%
5	Saya sering telat makan	29	31	48,3%	51,7%
6	Saya memiliki kegiatan (ekskul, organisasi, kursus, les, dll) dan kegiatan itu mempengaruhi pola makan saya	32	28	53,3%	46,7%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan faktor penyebab terjadinya gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 P2S3 dari data frekuensi makan siswa di dapatkan siswa yang makan 3 kali sehari sebanyak 32 responden yaitu 53,3%, selalu sarapan, makan siang, makan malam secara teratur sebanyak 35 responden yaitu 58,3%, Sarapan berpengaruh pada aktivitas saya di pagi hari 45 responden yaitu 75%, membawa bekal makan siang dari rumah untuk dimakan di sekolah sebanyak 54 responden 90,0%, sering telat makan sebanyak 31 responden yaitu 51,7%, memiliki kegiatan (ekskul, organisasi, kursus, les, dll) dan kegiatan itu mempengaruhi pola makan sebanyak 32 responden yaitu 53,3%. Dari tabel 5.3.2 banyak responden atau siswa SMK Ibrahimy 1 tidak sarapan dan hanya membawa bekal dari asrama ke sekolah sebanyak 54 responden yaitu 90,0%.

Tabel 5 Data Keluhan Gastritis

No	Gastritis	Jawaban		Skor (%)	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya sering merasa nyeri ulu hati beberapa saat setelah makan	22	38	36,7%	63,3%
2	Saya sering merasa mual	15	45	25,0%	75,0%
3	Saya muntah beberapa jam setelah makan	2	58	3,3%	96,7%
4	Saya merasa memiliki banyak ludah	23	37	38,3%	61,7%
5	Saya merasa ada cairan dari lambung ke mulut dan terasa pahit	12	48	20,0%	80,0%
6	Saya sering mengeluh kembung/ begah	21	39	35,0%	65,0%
7	Saya merasa tidak nafsu makan	13	47	21,7%	78,3%
8	Saya sering merasa berkeringat dingin	20	40	33,3%	66,7%
9	Saya sering bersendawa sebelum dan setelah makan	25	35	41,7%	58,3%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan faktor penyebab terjadinya gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 P2S3 dari data keluhan gastritis di dapatkan data sering merasa nyeri ulu hati beberapa saat setelah makan sebanyak 22 responden yaitu 36,7%, sering merasa mual sebanyak 15 responden yaitu 25,5%, muntah beberapa jam setelah makan sebanyak 2 responden yaitu 3,3%, merasa memiliki banyak ludah sebanyak 23 responden yaitu 38,3%, merasa ada cairan dari lambung ke mulut dan terasa pahit sebanyak 12 responden yaitu 20,0%, sering mengeluh kembung/ begah sebanyak 21 responden yaitu 35,0%, merasa tidak nafsu makan sebanyak 13 responden yaitu 21,7%, sering merasa berkeringat dingin sebanyak 20 responden yaitu 33,3%, sering bersendawa sebelum dan setelah makan sebanyak 25 responden yaitu 41,7%. Dari data yang didapatkan keluhan terbanyak pada santri 25 santri yaitu 41,75 dengan keluhan sering bersendawa sebelum dan setelah makan.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi pasien gastritis di Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Situbondo adalah terapi pasien gastritis pada siswa SMK Ibrahimy 1 terapi paling banyak di gunakan yaitu kombinasi obat Ranitidin + gastrucid sebesar 20%. Tingkat kejadian gastritis, Dari data yang di dapatkan tingkat kejadian penyakit gastritis tergolong dalam penyakit saluran pencernaan masuk dalam 3 penyakit terbesar yang ada P2S2 Sukorejo yaitu sebanyak 3174 dari 21126 pasien sebesar 15%. Faktor penyebab terjadinya gastritis dari pola makan siswa didominasi karna siswa kecendrungan makan makanan yang pedas sebanyak 49 responden yaitu 81,7%. Keluhan terbanyak pada santri 25 santri yaitu 41,75 dengan keluhan sering bersendawa sebelum dan setelah makan. Banyak responden atau siswa SMK Ibrahimy 1 tidak sarapan dan hanya membawa bekal dari asrama ke sekolah sebanyak 54 responden yaitu 90,0%.

REFERENCES

Aguilar NO (1999). BLUMEA BALSAMIFERA (L.) DC.[INTERNET]. DALAM L.P.A. OYEN DAN NGUYEN XUAN DUNG (EDITORS). PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. http://proseanet.org/prosea/e-prosea_detail.php?frt=&id=653. Diakses 20-Jan-2016

- Alonzo DS (1999). BLUMEA DC.[INTERNET]. DALAM PADUA, L.S., BUNYAPRAPHATSARA, N. DAN LEMMENS, R.H.M.J. (EDITORS). PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia.http://proseanet.org/prosea/eprosea_detail.php?frt=&id=176.
Diakses: 20-Jan-2016
- Aspitasari, A., & Taharuddin, T. (2020). ANALISIS PENGARUH TERAPI NON-FARMAKOLOGI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN DENGAN KASUS GASTRITIS DI INSTALASI GAWAT DARURAT: Literatur Review.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2008). TAKSONOMI KOLEKSI TANAMAN OBAT KEBUN TANAMAN OBAT CITEUREUP. Jakarta: Direktorat Obat Asli Indonesia BPOM RI, pp: 15.
- Danu, D. D., Putra, K. W. R., Diana, M., & Sulistyowati, A. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. K DENGAN DIAGNOSA MEDIS GASTRITIS DAN ULKUS PEDIS DIABETES MELLITUS DI RUANG MELATI RSUD BANGIL-PASURUAN. Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo.
- Eka Fitri Nuryanti, E. (2021). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI LINGKUNGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAJADI TAHUN 2021. STIK Bina Husada Palembang.
- Handayani, M., & Thomy, T. A. (2018). HUBUNGAN FREKUENSI, JENIS DAN PORSI MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA. Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP), 1(2)40- 46.
- Harefa, F. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA GASTRITIS TENTANG PENCEGAHAN GASTRITIS BERULANG DI WILAYAH KERJA Uptd Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara.
- Hariana (2014). TUMBUHAN OBAT DAN KHASIATNYA 3. Jakarta: Penebar Swadaya, pp:53-64K
- Hernanto, F. F. (2018). POLA HUBUNGAN MAKAN DENGAN PENCEGAHAN GASTRITIS DARI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO. NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 1(2), 148-155.
- Heyne, K. 1987. TUMBUHAN BERGUNA INDONESIA, VOLUME II, YAYASAN SARANA WANA JAYA :Diedarkan oleh Koperasi Karyawan. Jakarta :

- Badan Litbang Kehutanan hulu kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar riau tahun 2012. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. 01 (2).
- Jannah, F. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN ANAK YANG MENGALAMI GASTRITIS DENGAN NYERI AKUT DI RUANG ANGGREK RSUD IBNU SINA GRESIK. Universitas Airlangga.
- Kihno J, Arini DID, Halawane J, Nurani L, Halidah, Kafiari Y, Karundeg MC (2011.) TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI SULAWESI UTARA JILID II. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, pp: 31-33c
- Mustakim, M., & Rimbawati, Y. (2021). EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN GASTRITIS PADA SISWA BINTARA POLDA SUMATERA SELATAN. *EDUKASI MASYARAKAT SEHAT SEJAHTERA (EMASS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 38-42.
- Muya, Y., Murni, A. W., & Herman, R. B. (2011). KARAKTERISTIK PENDERITA GASTRITIS FUNGSIONAL YANG MENGALAMI KEKAMBUHAN DI BAGIAN ILMU PENYAKIT DALAM RSUP DR . M . *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 490–496.
- Nofriadikal Putra, N. P. (2018). ASUHAN KEPERAWATAN NY M DENGAN GASTRITIS DI PUSKESMAS KAMBANG KEC. LENGAYANG TAHUN 2018. STIKes Perintis Padang.
- Nur, M. P. (2021). PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA PASIEN GASTRITIS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA NYAMAN. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 75-83.
- Pradnyanita, N. M. A. (2019). GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GASTRITIS DENGAN KETIDAKPATUHAN DALAM PEMENUHAN POLA MAKAN DI WILAYAH KERJA UPT KESMAS SUKAWATI I GIANYAR TAHUN 2019. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Sudiarto A, Putera TD (2008). BUKU PINTAR TANAMAN OBAT. Jakarta: Agromedia Pustaka, pp: 222
- Sulastri (2012). GAMBARAN POLA MAKAN PENDERITA GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI
- Suprpto, S. (2020). PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN “GASTRITIS”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 24-29.

Syafriani. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DENGAN MASYARAKAT USIA 30- 49 TAHUN DI DESA SEPUNGGUK WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALO. Tesis Universitas Tuanku Tambusai Riau.